

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1982) (dalam Abdussamad, 2021, hlm. 30) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata secara tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang diamati”. Penelitian kualitatif berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta di lapangan. Lebih lanjut Suparlan (dalam Gunawan, 2013, hlm 34) menyatakan dalam memahami makna yang ada dalam suatu gejala maka peneliti harus dapat berperan sebagai pelaku yang ditelitinya dan harus dapat memahami para pelaku yang ditelitinya agar dapat mencapai pemahaman yang sempurna mengenai makna-makna yang terwujud dalam gejala sosial yang diamatinya. Kemampuan peneliti dalam menganalisis serta menginterpretasi data merupakan hal penting terhadap kelangsungan penelitian. Seperti halnya pandangan Winarto Surakhmat (dalam Rahmadi, 2011, hlm. 16) bahwa kemampuan berpikir atau daya nalar peneliti merupakan hal yang lebih penting dibandingkan keandalan teknis penelitian tetapi kemampuan untuk menalar dan menarik kesimpulan sangat penting.

Penggunaan metode kualitatif tepat untuk penelitian yang melakukan analisis fenomena-fenomena alamiah dengan manusia sebagai instrumennya hal ini sejalan dengan pendapat Abdussamad (2021, hlm. 30) yang menyatakan “penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.” Pada penelitian kualitatif manusia menjadi instrumen penelitian yang paling penting untuk peneliti dapat memahami dan memaknai fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif berfokus untuk melakukan pemahaman secara mendalam dan tidak mengacu pada banyaknya (kuantitas) data tetapi pada kedalaman data. Asumsinya, semakin ter gali suatu data maka semakin baik pula penelitian tersebut. Metode kualitatif merupakan metode yang berupaya mendeskripsikan fenomena

atau keadaan lapangan secara spesifik dan mendalam. Model desain penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Desain Penelitian Kualitatif

Sumber: Sarwono (2006, hlm. 200)

Metode penelitian kualitatif diawali dengan merumuskan masalah penelitian secara jelas dan terfokus sehingga terhindar dari pelebaran masalah penelitian. Setelah rumusan masalah jelas, selanjutnya menentukan teknik *sampling* atau teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian, penggunaan teknik yang tepat dapat mempermudah peneliti dalam mengambil data yang relevan baik itu data primer ataupun data sekunder. Proses pengambilan data tidak dilakukan begitu saja, diperlukan adanya instrumen (alat) untuk mengumpulkan data, selain itu instrumen yang dibuat harus relevan dengan metode pengambilan data yang digunakan yakni dengan wawancara, observasi, ataupun studi dokumentasi. Setelah data terkumpul maka peneliti harus melakukan analisis data sehingga didapatkan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Adapun pendekatan penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus dilaksanakan untuk memahami secara mendalam dan intensif terkait masalah yang sedang terjadi. Studi kasus merupakan suatu metode untuk menghimpun dan menganalisis kasus, dalam hal ini yang disebut kasus adalah masalah, kesulitan,

ataupun hambatan yang berkenaan dengan individu, kelompok, ataupun organisasi. Studi kasus diarahkan untuk mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut. (Hardani dkk, 2020)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Secara umum, partisipan merupakan orang yang terlibat dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Partisipan dalam penelitian berfungsi sebagai sumber informasi bagi peneliti sekaligus sebagai subjek penelitian agar peneliti mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian adalah pegawai Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 17 orang, yakni 5 orang ketua tim kerja dan 12 orang anggota tim kerja.

1. Ketua Tim Kerja

Ketua tim kerja memiliki otonomi untuk mengatur anggota yang ada dalam tim kerjanya. Secara umum, ketua tim/kapokja berperan untuk membantu tugas-tugas pimpinan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membutuhkan informasi terkait kepuasan kerja dari perspektif ketua tim kerja Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat selaku pegawai yang mendapatkan tugas serta wewenang untuk melakukan manajemen pada bidang-bidang yang diembannya.

2. Anggota Tim Kerja

Anggota tim kerja yakni pegawai yang berada dalam tim kerja tertentu dan dibawah kepemimpinan ketua tim kerja. Dalam hal ini peneliti membutuhkan informasi terkait kepuasan kerja dari perspektif anggota tim kerja agar data yang didapatkan lebih komprehensif tidak hanya berdasarkan sudut pandang ketua tim yang memiliki otonomi tertentu.

Keterangan Pengkodean

Pengkodean dilakukan untuk memberikan penanda terhadap data yang diperoleh menggunakan angka atau huruf tertentu sehingga data lebih mudah diidentifikasi, dikualifikasi dan dikelola secara sistematis. Adapun pengkodean yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a) Nomor urut fokus penelitian.

Dede Herika Martini, 2023

*ANALISIS KEPUASAN KERJA PEGAWAI PADA TRANSFORMASI BALAI BESAR GURU PENGGERAK
PROVINSI JAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Kode (I) digunakan untuk fokus penelitian terkait kepuasan kerja pegawai.
 - Kode (II) digunakan untuk fokus penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja pegawai.
 - Kode (III) digunakan untuk fokus penelitian terkait strategi peningkatan kepuasan kerja pegawai.
- b) Teknik pengumpulan data
- Kode (O) digunakan untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi.
 - Kode (W) digunakan untuk teknik pengumpulan data menggunakan Wawancara.
 - Kode (SD) digunakan untuk teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi.
- c) Sumber data
- Pegawai
 - Ketua Tim kerja (KTK).
 - Anggota Tim Kerja (ATK).
 - Dokumen
 - Kode (RS) digunakan untuk dokumen Rencana Strategis BBGP Provinsi Jawa Barat (RS)
 - Kode (SK) digunakan untuk dokumen Surat Keputusan penetapan tim kerja BBGP Provinsi Jawa Barat
 - Kode (PM) digunakan untuk dokumen Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kelola BBGP dan BGP.
 - Kode (PP) digunakan untuk dokumen Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2019 tentang perubahan kedelapan belas atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil.
 - Kode (PN) digunakan untuk dokumen Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat

Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

d) Dimensi penelitian

- Kode (PI) digunakan untuk dimensi pekerjaan itu sendiri.
- Kode (P) digunakan untuk dimensi pengawasan.
- Kode (RK) digunakan untuk dimensi rekan kerja.
- Kode (KK) digunakan untuk dimensi kondisi kerja.
- Kode (G) digunakan untuk dimensi gaji.
- Kode (PR) digunakan untuk dimensi promosi.

e) Nomor urut informan

- Kode (1) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan kesatu.
- Kode (2) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan kedua.
- Kode (3) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan ketiga.
- Kode (4) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan keempat.
- Kode (5) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan kelima.
- Kode (6) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan keenam.
- Kode (7) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan ketujuh.
- Kode (8) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan kedelapan.
- Kode (9) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan kesembilan.
- Kode (10) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan kesepuluh.
- Kode (11) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan kesebelas.
- Kode (12) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan kedua belas.
- Kode (13) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan ketiga belas.
- Kode (14) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan keempat belas.
- Kode (15) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan kelima belas.
- Kode (16) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan keenam belas.
- Kode (17) digunakan untuk data yang diperoleh dari informan ketujuh belas.

Keterangan pengkodean dapat ditulis sebagai berikut.

1. Observasi

- a. Observasi orang : I.O.KTK.KK
- b. Observasi tempat : I.O.KK.

Keterangan:

- I : Nomor urut fokus penelitian
- O : Observasi (teknik pengumpulan data)
- KTK : Sasaran observasi (ketua tim kerja)
- KK : Dimensi yang diamati (kondisi kerja)

2. Wawancara

Contoh: II.W.ATK.1

Keterangan:

- II : Nomor urut fokus penelitian
- W : Wawancara (teknik pengumpulan data)
- ATK : Informan (anggota tim kerja)
- 1 : Informan kesatu

3. Studi Dokumentasi

Contoh: III.SD.PP G

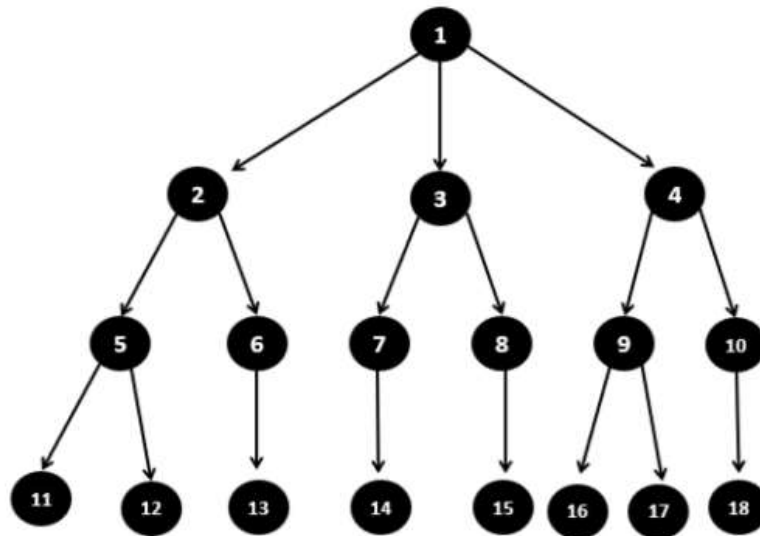
Keterangan:

- III : Nomor urut fokus penelitian
- SD : Studi dokumentasi (teknik pengumpulan data)
- PP : Jenis dokumen (peraturan pemerintah)
- G : Dimensi (gaji)

Adapun teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *snowball sampling*. Teknik penarikan model bola saju (*snowball sampling*) digunakan peneliti apabila tidak memiliki informasi tentang anggota populasi, sehingga perlu menemukan satu anggota populasi yang bisa menunjukkan pada anggota populasi lainnya sehingga data yang didapatkan menjadi besar. (Rahmadi, 2011, hlm. 61)

Penggunaan teknik ini berawal dari satu informan kemudian meminta saran untuk sumber data lain yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Penggunaan teknik ini dinilai dapat memberikan data yang memuaskan karena didapatkan dari informan lain hingga data tersebut lengkap. Seperti namanya ‘bola salju’ yang menggelinding dan lama-lama akan membesar, semakin banyak data yang disampaikan informan maka semakin besar dan lengkap data yang didapatkan. Ketika data telah jenuh maka peneliti dapat menghentikan penelitian. *Snowball sampling* dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Teknik Snowball Sampling

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang relevan. Penelitian ini bertempat di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 12, Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung Jawa Barat 40115. Pemilihan Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat sebagai tempat penelitian didasarkan pada latar belakang lembaga yang relevan dengan kajian administrasi pendidikan yakni pendidikan dan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan. Meskipun penelitian tidak berfokus pada kegiatan diklat, namun hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kinerja lembaga yang akan berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data. Pada penelitian kualitatif, instrumen yang paling penting dan utama adalah manusia. Menurut Lincoln dan Guba ada tujuh hal yang membuat manusia menjadi instrumen yang memiliki kualifikasi baik, yaitu: 1) responsif, memberikan respon/tanggapan 2) adaptif, yakni kemampuan menyesuaikan diri 3) holistic, dapat memandang sesuatu secara utuh sebagai satu kesatuan 4) memahami konteks yang tidak terucapkan, 5) mampu memproses secara langsung, 6) mampu mengklasifikasi dan meringkas data dengan cepat, dan 7) mengeksplorasi respon yang khusus dan istimewa. (Kusumastuti dan Khoiron, 2019, hlm. 91) Manusia sebagai instrumen penelitian karena memiliki kemampuan untuk menalar dan memaknai interaksi sosial yang terjadi di lapangan.

Kisi-kisi penelitian menunjukkan hubungan antara aspek-aspek yang diteliti dengan sumber data. kisi-kisi dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian agar tidak menyimpang atau keluar dari topik penelitian. Pada penelitian diperlukan suatu instrumen, yaitu alat bantu untuk menggali informasi secara akurat. Kisi-kisi awal penelitian ini disusun berdasarkan kajian dari:

1. Luthans (2011) mengenai dimensi kepuasan kerja yang mencakup pekerjaan itu sendiri, gaji, promosi, pengawasan, rekan kerja dan kondisi kerja.
2. Mangkunegara (2015) mengenai faktor-faktor kepuasan kerja yang mencakup faktor pegawai dan faktor pekerjaan.
3. Strategi peningkatan kepuasan kerja mencakup analisis SWOT peningkatan kepuasan kerja pegawai. Berdasarkan uraian diatas maka kisi-kisi dan instrumen penelitian diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Penelitian

Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	
Kepuasan Kerja Pegawai Menurut Luthans (2011)	Pekerjaan itu sendiri	Tugas yang menarik dan menantang	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat	
		Kesempatan untuk belajar	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat	
		Kesempatan untuk menerima tanggung jawab	Observasi	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat	
	Gaji	Besaran gaji		Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
				Studi Dokumentasi	PP Nomor 15 Tahun 2019 tentang perubahan kedelapan belas atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil
		Keadilan penerimaan gaji		Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
				Studi dokumentasi	PP Nomor 15 Tahun 2019

				tentang perubahan kedelapan belas atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil
		Ketepatan penerimaan gaji	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
Promosi		Peluang mendapatkan promosi	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
		Peluang mengembangkan karir	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
Pengawasan		Kepedulian pimpinan	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
			Observasi	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat (Ketua Tim Kerja)
		Pimpinan memberikan kesempatan kepada pegawai untuk berpartisipasi secara aktif	Observasi	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat (Ketua Tim Kerja)

	Rekan Kerja	Hubungan yang harmonis	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
			Observasi	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
		Saling membantu dan mendukung satu sama lain	Observasi	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
		Komunikasi yang efektif	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
	Observasi		Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat	
	Kondisi Kerja	Tingkat kebisingan rendah	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
			Observasi	Ruang kerja pegawai
		Ventilasi udara dan penerangan ruangan yang cukup	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
			Observasi	Ruang kerja pegawai
		Tata ruang kantor yang nyaman	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
Observasi			Ruang kerja pegawai	

		Kebersihan lingkungan	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
		Keamanan dan kenyamanan bekerja	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja pegawai Menurut Mangkunegara (2015)	Faktor Pegawai	Kepribadian dan karakteristik pegawai	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
	Faktor pekerjaan	Pekerjaan yang dilakukan pegawai di lembaga	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
Strategi peningkatan kepuasan kerja pegawai	Analisis SWOT	SWOT kepuasan kerja pegawai	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat
		Matriks SWOT	Wawancara	Pegawai BBGP Provinsi Jawa Barat

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting pada penelitian, penggunaan teknik yang tepat memungkinkan data yang diperoleh kredibel. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, maka penelitian yang dilakukan peneliti tidak akan bermakna. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data di lapangan sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai penemuan baru. (Sidiq dan Choiri, 2019, hlm. 58)

Data penelitian merupakan data yang diperlukan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti. Data yang dikumpulkan harus relevan dengan fokus penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat berupa data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, seperti hasil wawancara yang dicatat atau direkam langsung oleh peneliti, hasil pengamatan (observasi) peneliti, ataupun kuesioner.
- b. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia atau dengan kata lain sudah dikumpulkan oleh pihak lain sehingga peneliti dapat memperoleh data dengan membaca, melihat, ataupun mendengarkan, seperti dokumen, peraturan atau kebijakan, foto, notula rapat, ataupun video.

Langkah-langkah pengumpulan data menurut Creswell (2010) yakni: a) membatasi penelitian sehingga penelitian terpusat terhadap hal-hal yang ingin diteliti; b) mengumpulkan data/informasi melalui wawancara, observasi, atau studi dokumentasi; c) merancang protokol atau aturan untuk merekam/mencatat informasi. (Kusumastuti dan Khoiron, 2019, hlm. 114)

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

3.3.2.1 Observasi

Menurut Hardani dkk (2020, hlm. 125) observasi adalah “suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.” Melalui observasi, peneliti dapat secara langsung menganalisis dan melakukan pencatatan terhadap tingkah laku individu atau kelompok yang tampak, sehingga seorang observer kepekaan indera mata dan telinga, serta pengetahuan agar terhindar dari subjektivitasnya dan tidak mengganggu keakuratan data. (Nugrahani, 2014, hlm. 133)

Observasi dilakukan secara sistematis, yang artinya terdapat tahapan-tahapan agar kegiatan pengamatan dapat berjalan efektif. Tahapan observasi tersebut yaitu:

- a. Pengamatan deskriptif, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi sosial untuk mendapatkan gambaran umum.
- b. Pengamatan terfokus, tahap ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan gambaran umum kemudian merinci domain untuk menjadi fokus penelitian.

- c. Pengamatan terseleksi, peneliti terfokus pada data yang diperlukan sesuai dengan masalah penelitiannya serta mengelompokkannya agar memudahkan analisis. (Nugrahani, 2014, hlm. 134)

Berikutnya, observasi dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi partisipasi

Observer terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh observee. Dalam hal ini subjek tidak boleh mengetahui bahwa ia sedang diamati agar terhindar dari tingkah laku yang tidak sebenarnya, hilangnya kepercayaan subjek kepada observer, dan dapat mengganggu situasi kegiatan penelitian.

- b. Observasi sistematis

Observasi yang sudah ditentukan kerangkanya yang memuat faktor-faktor yang akan diobservasi sesuai dengan kategorinya, Adapun observasi nonsistemik merupakan observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen pengamatan.

- c. Observasi eksperimental

Observasi ini dilakukan terhadap situasi yang dipersiapkan untuk meneliti sesuatu atau dicobakan. Peneliti dapat menciptakan suatu fenomena/gejala yang ingin diamati. (Hardani dkk, 2020)

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan yakni observasi sistematis dengan menggunakan instrumen tertentu yang sudah disusun sebelumnya. Instrumen observasi berfokus pada dimensi kepuasan kerja, khususnya pada dimensi pekerjaan itu sendiri, pengawasan, rekan kerja, dan kondisi kerja. Subjek yang menjadi observee dimensi pengawasan yakni ketua tim kerja transformasi sekolah (PSP) tepatnya pengamatan dalam kegiatan rapat PSP. Terkait dimensi rekan kerja dilakukan observasi terhadap interaksi sosial pegawai pada tim kerja transformasi kepemimpinan sekolah, tim kerja transformasi sekolah, dan tim kerja tatalaksana dan kepegawaian. Adapun observasi dimensi kondisi kerja dilakukan pada ruangan tim kerja barang milik negara (BMN), tim kerja tatalaksana dan kepegawaian, dan tim kerja persuratan dan kearsipan. Berikut diuraikan instrumen observasi yang digunakan pada penelitian kepuasan kerja pegawai Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.2 Instrumen Observasi

No	Dimensi	Aspek yang diamati
1.	Pekerjaan itu sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai mengerjakan tugas dengan baik • Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan • Menyelesaikan jadwal yang telah ditentukan • Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama
2.	Pengawasan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua tim kerja selalu menyapa anggota tim kerja • Ketua tim kerja selalu menanyakan kabar anggota tim kerja • Ketua tim kerja memberikan motivasi kepada pegawai • Ketua tim kerja mengawasi pekerjaan pegawai secara rutin • Ketua tim kerja memberikan kesempatan bagi pegawai untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan • Ketua tim kerja berkomunikasi yang baik dengan pegawai • Ketua tim kerja selalu memberikan bantuan apabila anggota-nya mendapati kendala atau hambatan
3.	Rekan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersamaan sesama pegawai • Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah bersama-sama • Saling membantu antar pegawai • Komunikasi yang efektif baik secara vertikal ataupun horizontal • Hubungan harmonis antar pegawai, baik pegawai baru ataupun pegawai lama

		<ul style="list-style-type: none"> • Saling memberi dukungan (<i>support</i>) kepada pegawai lain • Sikap toleransi antar pegawai
4.	Kondisi kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tata ruang yang memudahkan pekerjaan • Pencahayaan ruangan yang cukup • Ventilasi udara yang cukup • Ruang kerja yang bersih • Tingkat kebisingan rendah • Suasana kerja yang nyaman • Keamanan dalam bekerja • Fasilitas memadai yang mendukung pelaksanaan pekerjaan

Observasi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh data, namun memiliki manfaat bagi penelitian, Menurut Patton (dalam Hardani dkk, 2020 hlm. 136-137) menyatakan bahwa manfaat observasi yaitu :

1. Peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga didapatkan pandangan yang menyeluruh.
2. Diperoleh pengalaman langsung yang memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif dan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan tersebut karena telah dianggap sebagai hal “biasa” serta tidak terungkapkan dalam wawancara.
4. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya, memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

3.3.2.2 Wawancara

Secara umum wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang dengan maksud tertentu. Lebih rinci menurut Nazir (1999) (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 138) wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan yang sesuai dengan penelitian, tanya jawab dilakukan secara tatap muka antara penanya (*interviewer*) dengan penjawab/informan/responden (*interviewee*) menggunakan panduan wawancara. Wawancara dalam penelitian tidak hanya sekadar tanya jawab tetapi peneliti harus mampu memahami dan memaknai respon yang diberikan responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Lincoln dan Guba (1988) (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 138) maksud dari wawancara yakni mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog secara langsung dengan narasumber, partisipan, atau informan baik secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, narasumber mendapatkan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat, pandangan, ataupun pikiran secara bebas. Adapun jenis-jenis wawancara dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Wawancara mendalam, pada umumnya wawancara dibangun dalam suasana yang tidak formal atau 'biasa' sehingga wawancara berlangsung secara spontanitas.
2. Wawancara dengan petunjuk umum, petunjuk umum dalam wawancara ini berfungsi agar pokok pembicaraan yang telah direncanakan dapat tercakup secara keseluruhan, meskipun menggunakan petunjuk umum peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara fleksibel.
3. Wawancara baku terbuka, yakni wawancara dengan melontakan kata-kata, pertanyaan dengan urutan dan penyajian yang sama untuk semua informan.
4. Wawancara terstruktur, wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis penelitian karena pertanyaan yang disusun bersifat ketat.
5. Wawancara tidak terstruktur, pada wawancara ini informan dapat mengemukakan pandangannya dengan lebih bebas. (Nugrahani, 2014, hlm. 126-127)

Tabel 3.3 Instrumen Wawancara

Rumusan Masalah	Dimensi	Item Pertanyaan
Kepuasan kerja pegawai menurut Luthans (2006)	Pekerjaan itu sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah transformasi, apakah bapak/ibu mengalami perubahan pada tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pekerjaan? Bagaimana perubahan tersebut apakah menyempit atau meluas? 2. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait pekerjaan yang diterima setelah lembaga bertansformasi, apakah menarik dan menantang? 3. Apakah transformasi lembaga memberikan kesempatan bagi bapak/ibu untuk belajar lebih banyak terkait tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pekerjaan yang diemban? 4. Hal apa yang dilakukan bapak/ibu apabila mendapati kesempatan untuk belajar lebih banyak terkait tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pekerjaan yang diemban?
	Gaji	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah bapak/ibu mengalami perubahan jabatan? Apabila mengalami, bagaimana bapak/ibu menerima gaji saat mengalami perubahan jabatan? 6. Apakah gaji yang diterima bapak/ibu telah sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan di lembaga? 7. Apakah bapak/ibu menerima gaji dengan tepat waktu?

		<p>8. Apakah ada sosialisasi dari pihak lembaga terkait penerimaan gaji saat masa transformasi lembaga?</p> <p>9. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap pengelolaan gaji di lembaga yang baru bertransformasi?</p>
	Promosi	<p>10. Apakah di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat memiliki perencanaan promosi jabatan? Apabila ada, bagaimana bapak/ibu mendapatkan peluang untuk memperoleh promosi jabatan sesudah lembaga bertransformasi?</p> <p>11. Apakah bapak/ibu mendapatkan peluang untuk mengembangkan karir setelah lembaga bertransformasi? Apabila ada, bagaimana peluang pengembangan karir tersebut?</p> <p>12. Apakah lembaga menyediakan program pengembangan karir bagi bapak/ibu?</p> <p>13. Apakah pengembangan karir telah dilakukan sebelum lembaga bertransformasi atau baru dilakukan saat ini?</p>
	Pengawasan	<p>14. Bagaimana bentuk kepedulian ketua tim kerja terhadap pekerjaan bapak/ibu di lembaga yang baru bertransformasi?</p>
	Rekan kerja	<p>15. Apakah bapak/ibu mengalami perubahan tempat kerja? Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan rekan kerja setelah mengalami transformasi?</p>

		<p>16. Apakah transformasi lembaga lembaga memperluas rekan kerja bapak/ibu atau sebaliknya?</p> <p>17. Bagaimana bapak/ibu membina hubungan yang harmonis dengan sesama pegawai?</p> <p>18. Apakah komunikasi bapak/ibu dengan pegawai lain berlangsung efektif di masa transformasi?</p> <p>19. Apa yang dilakukan bapak/ibu apabila terdapat pegawai yang tidak proaktif dan komunikatif dalam kelompok kerja?</p> <p>20. Apakah rekan kerja bapak/ibu saat ini proaktif dan komunikatif?</p> <p>21. Bagaimana pendapat bapak/ibu apabila mendapati rekan kerja yang proaktif dan komunikatif?</p>
	Kondisi Kerja	<p>22. Apakah sering terjadi kebisingan ketika bapak/ibu bekerja? Hal apa yang dilakukan bapak/ibu apabila terjadi kebisingan?</p> <p>23. Bagaimana kondisi udara dan penerangan di ruangan bapak/ibu?</p> <p>24. Apakah bapak/ibu mengalami perubahan tata ruang kantor setelah lembaga bertransformasi?</p> <p>25. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait tata ruang kantor di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat?</p>

		<p>26. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait kebersihan di lingkungan Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat?</p> <p>27. Apakah bapak/ibu merasa aman dan nyaman bekerja di lembaga yang baru bertransformasi?</p>
Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja menurut Mangkunegara (2015)	Faktor pegawai dan faktor pekerjaan	28. Menurut bapak/ibu faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja bapak/ibu di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa barat sebagai lembaga yang baru bertransformasi?
Strategi peningkatan kepuasan kerja	Analisis SWOT	29. Apa saja yang mengakibatkan bapak/ibu tidak mendapatkan kepuasan kerja di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat?

3.3.2.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) (dalam Hardani dkk, 2020, hlm.50) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun kaya monumental seseorang. Berikutnya Maleong menyatakan bahwa dokumen dapat dibagi menjadi dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi merupakan catatan seseorang tentang tindakan, pengalaman atau kepercayaannya sedangkan dokumen resmi merupakan catatan yang bersifat formal seperti laporan, peraturan, keputusan atau lain sebagainya. (Hardani dkk, 2020)

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi berarti suatu cara pengambilan data melalui dokumen-dokumen, data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat berupa dokumen resmi, yakni dokumen yang memiliki validitas dan telah diuji keabsahannya, ataupun hasil-hasil penelitian. Seperti buku, jurnal dan skripsi, peraturan perundang-undangan, laporan kegiatan, data lain yang relevan dengan penelitian.

Dede Herika Martini, 2023

ANALISIS KEPUASAN KERJA PEGAWAI PADA TRANSFORMASI BALAI BESAR GURU PENGGERAK PROVINSI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Instrumen Studi Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen
1.	Rencana strategis Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat
2.	Surat Keputusan (SK) penetapan tim kerja Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat
3.	Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Roset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kelola Balai Besar Guru Penggerak dan Balai Guru Penggerak
4.	Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2019 tentang perubahan kedelapan belas atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1977 tentang Peraturan Gaji Pegawai Negeri Sipil.
5.	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Teknik Analisis Data

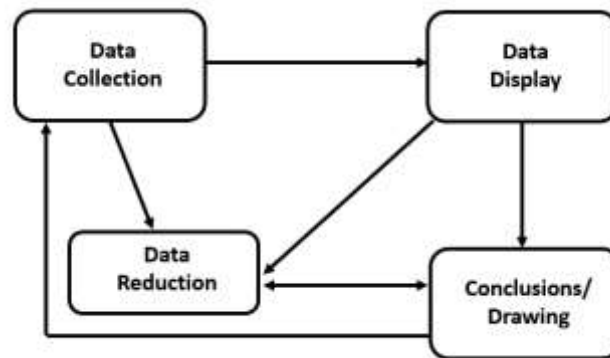
Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah pengumpulan data. menurut Patton (1986) (dalam Nurgahani, 2014, hlm. 170) analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian karena data yang sudah dikumpulkan tidak akan berguna tanpa adanya analisis. Melalui analisis, data yang telah dikumpulkan dapat dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan peneliti sehingga didapatkan suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan/pengujian hipotesis penelitian.

Model analisis data yang digunakan yakni model analisis interaktif dari Miles & Huberman. Dalam model ini, peneliti dapat menganalisis data meskipun proses pengumpulan data belum selesai, hal ini dilakukan agar saat terjadi keraguan dalam penarikan kesimpulan akhir peneliti dapat kembali ke lapangan untuk memperkaya dan memperdalam data. Adapun pola analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Dede Herika Martini, 2023

*ANALISIS KEPUASAN KERJA PEGAWAI PADA TRANSFORMASI BALAI BESAR GURU PENGGERAK
PROVINSI JAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.4 Analisis Data Model Interaktif

Komponen-komponen analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman dapat diuraikan sebagai berikut.

3.4.1.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Riyanto (2003) (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 165) reduksi data (*data reduction*) artinya “data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan.” Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Hardani dkk (2020, hlm. 164) reduksi data merupakan “bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.” Peneliti melakukan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian semua jenis informasi selama proses penggalian data di lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat melakukan coding agar informasi yang didapatkan mudah dikelompokkan. Pada dasarnya proses ini bertujuan untuk menggolongkan, meringkas, dan memperjelas data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga data yang tidak berguna dapat dibuang untuk menghindari pelebaran fokus penelitian. Hal ini berarti terjadi proses living in (data yang terpilih) dan living out (data yang tidak terpakai/terbuang).

3.4.1.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani dkk, 2020, hlm. 167) penyajian data merupakan “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.” Pada

penelitian kualitatif, data display dapat dilakukan dengan menyajikan informasi dalam bentuk uraian, bagan, ataupun flowchart. Proses ini memudahkan peneliti untuk merencanakan langkah berikutnya. Terdapat Sembilan model penyajian data menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani dkk, 2020, hlm 169-170) yakni:

1. Model untuk mendeskripsikan data penelitian, seperti diagram, peta geografis, dan lain sebagainya.
2. Model untuk memantau komponen atau dimensi penelitian yang disebut *check list matrix*. Isi *check list matrix* berupa apakah data ada atau tidak atau apakah data sudah terkumpul atau belum.
3. Model untuk mendeskripsikan perkembangan antar waktu, perbedaan dengan model ke-2 terletak pada penambahwan deskripsi verbal.
4. Matrix tata peran yakni mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan dari partisipan kemudian pada kolomnya disajikan metode pengumpulan data seperti wawancara, obsevasi, ataupun lainnya.
5. Matrix konsep terklastrer digunakan untuk meringkas hasil penelitian dari berbagai ahli yang pokok perhatiannya berbeda
6. Matrix tentang efek dan pengaruh, matrix ini berisi deskripsi perubahan sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan/sosialisasi, atau lain sebagainya.
7. Matrix dinamika lokasi, model ini digunakan untuk melihat dinamika suatu lokasi.
8. Daftar kejadian, daftar kejadian dapat dapat disusun kronologis atau diklastrerkan.
9. Jaringan klausal dari sejumlah kejadian yang diteliti.

3.4.1.3 Penarikan Simpulan dan Verifikasi (*Conclusions*)

“Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.” (Hardani dkk, 2020, hlm. 171). Pada penelitian kualitatif, langkah ini bertujuan untuk mendapatkan suatu kepastian terhadap data yang disajikan. Simpulan yang dihasilkan peneliti merupakan temuan baru yang relevan dan kredibel terhadap fokus penelitian.

3.4.2 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data identik dengan penelitian kuantitatif, namun perlu diperhatikan pula bahwa penelitian kualitatif memerlukan uji keabsahan data dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) yakni suatu uji agar hasil penelitian memiliki nilai kebenaran yang dapat dipercaya dan diterima baik oleh pembaca ataupun informan yang memberikan informasi. Uji kredibilitas dilakukan agar data yang dikumpulkan sesuai dengan konteks penelitian. Adapun dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga fenomena-fenomena yang terjadi dapat dipahami secara cermat dan sistematis. Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai jurnal, buku, hasil penelitian, atau dokumen-dokumen lain yang dapat mendukung temuan penelitian.

b. Menggunakan bahan referensi

Referensi yang dimaksud yakni adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti, seperti rekaman wawancara, foto, dokumen, atau video yang mendukung kredibilitas penelitian sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

c. *Membercheck*

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dengan data yang diberikan. Apabila partisipan setuju terhadap data yang diperoleh peneliti maka hasil penelitian dapat dikatakan kredibel. (Sidiq dan Choiri, 2019)